

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Pembagian melalui Model *Problem Based Learning* dengan Bantuan Media Congklak

**Nur Himatul Munawaroh¹, Aries Tika Damayani², Diyah Rahayu Tunjungsari³
Sulastri⁴**

^{1,2} PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24 Semarang Timur, 50232

^{3,4} SDN Pandeanlamper 01, Jl.Brigjen Sudiarto 105 Kota Semarang, 50167

Email:

himatulppg@gmail.com, damayaniariestika@gmail.com, tunjungdyah@gmail.com
astrisuyuditia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan bantuan media congklak pada siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai desain Kemmis dan M.C Taggart yang memiliki empat tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan bantuan media congklak, hasil belajar matematika materi pembagian siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang masih rendah. Hanya 40.74% siswa yang mencapai ketuntasan belajar di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 59.26% siswa masih dibawah (KKTP). Pada siklus 1 meskipun terjadi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media congklak, hasilnya masih belum mencapai tingkat yang memadai. Hanya 66.67% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 33.33% siswa masih dibawah KKTP. Pada Siklus II setelah penerapan PBL dengan menggunakan media congklak terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 85.19% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 14.81% siswa yang masih bawah KKTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika materi pembagian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak pada siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 semester I tahun pelajaran 2023/2024 dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IVA pada Pra siklus sebesar 59,25 dan pada siklus 1 menjadi 72,96 dan pada siklus II menjadi 82,22. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan bantuan media congklak pada siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Congklak

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in student learning outcomes after implementing mathematics learning on division material using the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by congklak media in class IVA students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. This research is Classroom Action Research (PTK) according to the design of Kemmis and M.C Taggart which has four stages in the form of planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out over two cycles. The subjects of this research were class IVA students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang, totaling 27 students consisting of 14 male students and 13 female students. Data collection uses observation, interviews, and learning outcomes tests. The results of this research indicate that before the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) learning model

assisted by congklak media, the mathematics learning outcomes for class IVA students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang were still low. Only 40.74% of students achieved learning completion above the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP), while 59.26% of students were still below (KKTP). In cycle 1, although there was an increase in learning outcomes after implementing the PBL learning model based on congklak media, the results still did not reach an adequate level. Only 66.67% of students achieved learning completion, while 33.33% of students were still below the KKTP. In Cycle II, after implementing PBL assisted by congklak media, there was an increase in student learning outcomes. As many as 85.19% of students achieved learning completion, while only 14.81% of students were still below the KKTP. The results of the research show that the results of learning mathematics on division material using the Problem-Based Learning learning model assisted by congklak media for class IVA students at SDN Pandeanlamper 01 semester I of the 2023/2024 academic year were stated to have increased. This is evidenced by the increase in the average learning outcomes of class IVA students in the pre-cycle of 59.25 and cycle 1 it became 72.96 and in cycle II it became 82.22. Thus, the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by congklak media to class IVA students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang can improve cognitive learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Congklak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya proses pembelajaran (Nurmadiyah, N. 2016; Arfani, L. 2018). Penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata merupakan tujuan dari sebuah pendidikan (Wijaya., *et al.* 2016). Guru sebagai pendidik bertugas membuat sumber daya manusia menjadi handal dan berkualitas (Junaidi, J.,*et al.* 2023). Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan menciptakan pembelajaran yang efektif (Setyosari, P. 2017). Dalam kegiatan pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh para siswa di sekolah (Siregar, N. R. 2017). Namun, di sisi lain matematika dianggap penting karena perannya sebagai prediktor yang kuat bagi anak untuk memasuki sekolah formal dibanding keterampilan emosi dan sosial (Hasanah, 2022).

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi

modern (Nursyeli, F., & Puspitasari, N. 2021; Wahyuningsih, E. 2019). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik di Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. 2020; Lestari, S. 2021).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika adalah pembagian (Nurjanah, U., & Hakim, D. L. 2020). Materi ini memiliki peran penting dalam pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan, dan oleh karena itu, pemahaman yang kuat dalam pembagian menjadi landasan yang sangat penting. Namun, masalah yang sering muncul adalah bahwa banyak peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pembagian (Rizqi, A. F., *et al.* 2023; Mutiani, R., & Suyadi, S. 2020). Hal tersebut juga terjadi pada SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu model pembelajaran yang masih konvensional dan kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah ini adalah *Problem*

Based Learning (PBL) (Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. 2021). *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan yang menekankan pemecahan masalah nyata sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman konsep. Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar, keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Reski, R., *et al*, 2019; Masrinah, E. N., *et al*, 2019). Dalam konteks pembelajaran matematika, *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka (Nurcahyono, N. A. 2023). Pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah agar siswa lebih aktif dan berpartisipasi sehingga meningkatkan hasil belajar. Namun, dalam proses pembelajaran perlu ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik. Media pembelajaran juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika (Batubara, H. H. 2015). Media yang menarik dan relevan dapat membantu memvisualisasikan konsep matematika dan membuat pembelajaran lebih menarik (Anitasari, S., & Hadi, F. R. 2023). Di lingkungan sekitar kita, banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media congklak. Congklak adalah permainan tradisional yang melibatkan penghitungan, strategi, dan pemecahan masalah, yang mirip dengan pemikiran yang diperlukan dalam matematika (Lestaringrum, A., & Handini, M. C. 2017). Menggunakan congklak sebagai media dalam pembelajaran matematika dapat merangsang minat siswa dan membantu mereka mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman praktis (Dewi, P. C. 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Juli 2023 dengan siswa kelas IV A SDN Pandeanlamper 01 Semarang, menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran, guru

hanya menggunakan media konvensional dan sesekali menggunakan media berbasis teknologi seperti Youtube. Selain itu pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dan belum fokus mengikuti pembelajaran, seperti berbicara bersama teman, perhatian siswa pada mata pelajaran matematika belum optimal baik dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru dan berinteraksi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang, diperoleh informasi bahwa ketercapaian hasil belajar matematika siswa masih rendah hanya ada 11 dari 27 siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar matematika.

Sejalan dengan penelitian Nurkhotimah *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I ketuntasan belajar yaitu 82,15%, kemudian siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 89,28% dan pada siklus II ketuntasan belajar yaitu 96,55%. Selain itu, penelitian dari Jurinih *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media congklak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian bilangan cacah di SD. hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa dihadapkan secara langsung pada permasalahan nyata di sekitarnya melalui permainan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan terciptanya suasana yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan media congklak.

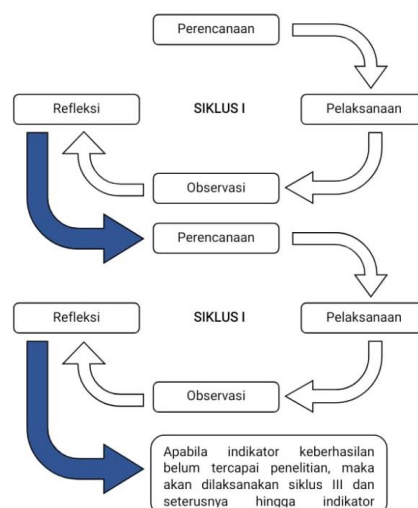
Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti akan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak pada siswa kelas IVA di SDN Pandeanlamper 01 Semarang khususnya dalam materi pembagian. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat, memahami konsep dengan lebih baik, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari matematika, sehingga dapat meningkatkan

kualitas Pendidikan matematika di tingkat dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini dilakukan di kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang, yang berlokasi Jl. Brigjen Sudiarto No.105, Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 s.d 11 September 2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan soal tes dengan bentuk pilihan ganda yang dilakukan di kelas.

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam proses asistensi PPL 2 untuk mengumpulkan data mengenai masalah atau keluhan yang dihadapi oleh guru dan siswa terkait permasalahan dalam pembelajaran di kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Sementara itu tes tulis diberikan setelah pemberian Tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak pada siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini mengadaptasi metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis, S. dan Mc. Taggart (1988), yaitu terdiri dari tahap perencanaan (planing), tahap pelaksanaan (action), tahap observasi/evaluasi (evaluation) dan tahap refleksi (reflection), kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya sehingga membentuk siklus (Sugiyono, 2013).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Siklus 1:

- Metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan bantuan media congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang.
- Perencanaan: Pengenalan konsep metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan bantuan media congklak kepada siswa. Pelaksanaan: Penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan bantuan media congklak pada mata pelajaran matematika materi pembagian di Kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang.
- Pengamatan: Pengumpulan data melalui tes dan observasi.
- Refleksi : mendiskusikan hasil dari pelaksanaan siklus dan memantau hasil apakah sudah sesuai. Jika belum sesuai dilanjutkan dengan Siklus II.

Siklus 2:

Penerapan ulang metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan bantuan media congklak dengan pengembangan yang lebih baik.

- Perencanaan : Evaluasi hasil siklus 1 dan pengembangan metode pembelajaran.
- Pelaksanaan: Penerapan ulang metode pembelajaran dengan perbaikan yang

dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus 1.

- c. Pengamatan: Pengumpulan data melalui tes dan observasi.
- d. Refleksi : mendiskusikan hasil dan memantau hasil.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang mengukur nilai kognitif siswa dengan cara menghitung perolehan nilai individu. Indikator keberhasilan penelitian yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dan bantuan media congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dengan kriteria minimal 75% dari seluruh siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh Sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai ketuntasan 31,8%. Pembelajaran pada kondisi awal dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023. Deskripsi kondisi awal hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum tindakan adalah nilai rata-rata kelas sebesar 59,25. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 67) sebanyak 11 (40.74%) peserta didik sedangkan 16 (59.26%) peserta didik mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Data hasil belajar kondisi awal peserta didik disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Jumlah Peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada tahap Pra Siklus

Pada tahap perencanaan siklus I guru menyusun perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, kondisi lingkungan, dan penguasaan materi.

Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran dan sumber belajar, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, kegiatan dimulai dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan proses pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar siklus I. Analisis data hasil belajar siswa diperoleh nilai ketuntasan 66.67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pembagian Siswa Kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Data Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	18	66.67%
Tidak Tuntas	9	33.33%

Sumber: Data Peneliti

Pada tahap perencanaan siklus II guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan. Guru juga mempersiapkan diri agar lebih baik dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak dan mempersiapkan siswa untuk pembiasaan mengerjakan tugas. Berdasarkan kelemahan dari siklus I, maka melakukan alternatif pemecahan yang sudah dirancang dan dilaksanakan di siklus II. Hasil belajar matematika siswa pada siklus II diperoleh 85.19%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III. Siswa sudah fokus dalam pembelajaran, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan guru dan berinteraksi dengan temannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang pada mata pelajaran matematika materi pembagian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak terjadi peningkatan setiap siklusnya. Selain melaksanakan observasi terhadap hasil belajar matematika siswa, juga dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. Hasil belajar matematika materi pembagian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

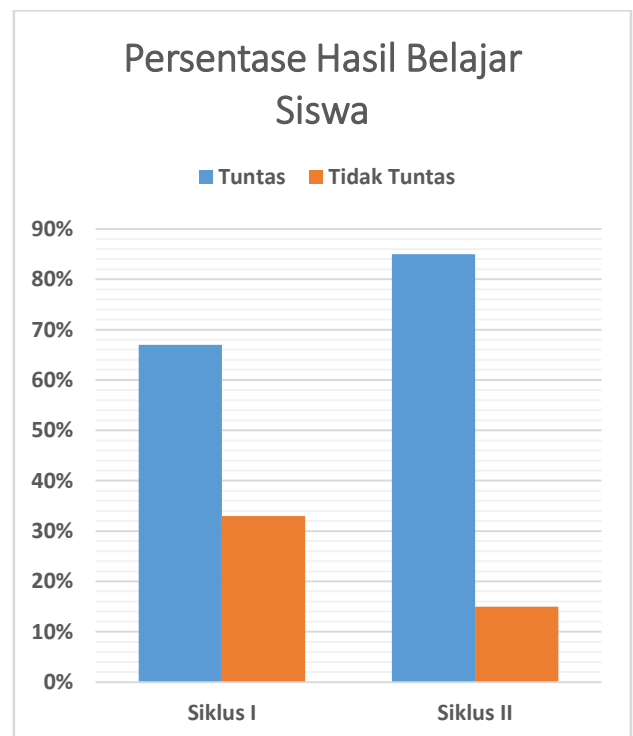
Tabel 2. Hasil Belajar Pembagian Siswa Kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Data Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	23	85.19%
Tidak Tuntas	4	14.81%

Sumber: Data Peneliti

Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang didiskusikan, dalam menyampaikan pendapat siswa masih memaksakan kehendaknya terhadap kelompok sehingga suasana diskusi ramai.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan siklus I siswa yang tuntas meningkat yaitu 18 siswa atau 66.67%, sedangkan yang tidak tuntas 9 siswa atau 33.33%. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan ketuntasan yaitu 23 siswa atau 85.19% sedangkan yang belum tuntas hanya 4 siswa atau 14.81%. Dapat dilihat dalam diagram Berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh dari hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II. Jumlah butir soal tes tertulis yaitu 10 butir soal dalam bentuk uraian. Tes tertulis diberikan kepada siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang berjumlah 27 siswa dengan KKTP 67.

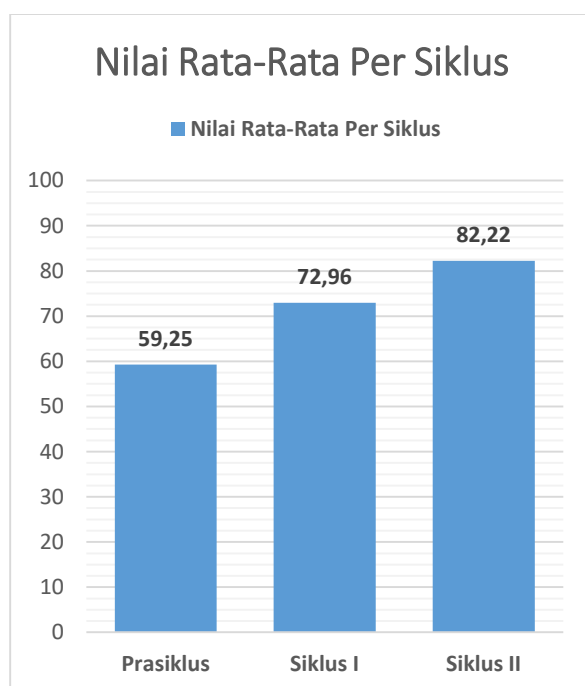
Nilai hasil belajar pada pra siklus dari 27 siswa terdapat 11 siswa atau 40,74% yang tuntas dengan nilai rata-rata 59,25.

Kemudian hasil dari siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau 66,67% dengan nilai rata-rata 72,96, selanjutnya pada siklus II meningkat kembali menjadi 23 siswa atau 85,19% dengan nilai rata-rata 82,2.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar pada setiap siklus

No	Uraian	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	Pra Siklus	59,25	40,74 %
2.	Siklus I	72,96	66,67 %
3.	Siklus II	82,22	85,19 %

Berdasarkan nilai hasil rata-rata setiap siklus dan hasil persentase ketuntasan maka dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4 Diagram Batang Nilai Rata-rata Siswa Setiap Siklus

Hasil penelitian yang membuktikan keberhasilan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak ini melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, S., et al., (2023) yang berjudul

“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* dengan bantuan Media Congklak” menunjukkan bahwa meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media congklak. Dibuktikan pada pra siklus dari 34 siswa terdapat 15 siswa atau 41% yang tuntas dengan nilai rata-rata 61. Kemudian hasil dari siklus I meningkat menjadi 24 siswa atau 70% dengan nilai rata-rata 68, selanjutnya pada siklus II meningkat kembali menjadi 30 siswa atau 89% dengan nilai rata-rata 80.

Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan definisi hasil belajar yaitu kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan tingkah laku siswa. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, penelitian ini lebih mengutamakan pada kemampuan kognitif yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil belajar siswa mengalami peningkatan kemampuan pengetahuan siswa menjadi lebih baik (Halimah & Sumardjono, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian. Penelitian tersebut sudah sesuai dengan hipotesis penelitian tindakan kelas pada penelitian ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Pembagian melalui Model *Problem Based Learning* dengan bantuan Media Congklak” pada Siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

4. KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVA di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Dibuktikan

dengan hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus yaitu 40.74%, pada siklus I yaitu 66.67% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase proklasikal yaitu 85.19%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa diberikan permasalahan nyata di sekitarnya, model *Problem Based Learning* memberikan peluang kepada siswa agar lebih aktif mencari dan menyelidiki solusi dari permasalahan yang diberikan dengan melalui tahapan ilmiah yang sistematis, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan sebagai wujud hasil belajar. Antusias siswa menjadi meningkat dengan adanya media congklak yang merepresentasikan benda konkret dihadapan siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sejalan dengan hal tersebut, model *Problem Based Learning* dengan bantuan media congklak dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika pada materi pembagian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S., & Hadi, F. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Konkret Matematika Kelas IV SDN 1 Sukorejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2218-2235. Retrieved from <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9642>
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2). Retrieved from <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. *Emasains*, 9(1), 1-8. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322630159.pdf>
- Batubara, H. H. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi operasi bilangan bulat. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1-12. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/271>
- Dewi, P. C. (2019). Penggunaan Media Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Konsep Perkalian Pada Siswa Kelas Ii Sdn 30 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup). Retrieved from <https://mercusuar.uzone.id/>
- Halimah, N., & Sumardjono. (2017). Perbedaan Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division (Stad)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/921>
- Hasanah, N., Ambarsari, I. F., Surur, M., Darmawati, L. E. S., & Rakhman, F. (2022). Training Motivasi Belajar Matematika Berbasis Thinking Smart Game Pada Siswa Mi Multiple Sarina. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 1(2), 62-68. Retrieved from <https://www.journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/join/article/view/557>
- http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/10158>
- Junaidi, J., Zalisman, Z., Yusri, Y., Amin, K., & Wismanto, W. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal On Education*, 5(3), 10040-10052. Retrieved from

- <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1887>
- Jurinih, J., Suryana, Y., & Ganda, N. (2022). Penggunaan Media Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pembagian Bilangan Cacah di SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1056-1061. Retrieved from <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12267>
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141. Retrieved from <https://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/226>
- Lestaringrum, A., & Handini, M. C. (2017). Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal pendidikan usia dini*, 11(2), 215-225. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1805038>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932). Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/12321>
- Mutiani, R., & Suyadi, S. (2020). Diagnosa diskalkulia generasi alpha: Masalah dan perkembangannya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 104-112. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/278>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 19-29. Retrieved from http://jurnal.ut.ac.id/index.php/hexagon_jipm/article/view/4924
- Nurjanah, U., & Hakim, D. L. (2020). *Number sense* siswa pada materi bilangan. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1e). Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2949>
- Nurkhotimah, S., Joharman, & Suropto. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas V. SDN 1 Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017. *Kalam Cendekia*, 5(3.1), 256-260. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/10158>
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal keislaman dan peradaban*, 5(1).
- Nursyeli, F., & Puspitasari, N. (2021). Studi Etnomatematika pada Candi Cangkuang Leles Garut Jawa Barat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 327-338. Retrieved from https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n2_11
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 049-057. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/5360>
- Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481-488. Retrieved from <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/588>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP)*:

- Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 1(1), 20-30. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV. Retrieved from https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suryadi, S., Nurashia, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media Congklak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 67-74. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/36346>
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 69-87. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jppm/article/view/012-02>
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/896>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/297841821.pdf>